

PEMANFAATAN HASIL PANGAN LOKAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BANDAR BARU, KECAMATAN SIBOLANGIT, SUMATERA UTARA

Yulmaniati¹, Maudy Eliza Rahmah², Nabiilah Hurul Ainun³, Salsa Amyra B. Lubis⁴,
Muhammad Jailani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Yulmaniati321@gmail.com, MaudyEliza02@gmail.com, Nabiilahurul@gmail.com, salsaaamyralbs@gmail.com,
m.jailani@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pengabdian,
Stunting, Susu
jagung

Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi, meningkatkan keterampilan pengolahan susu pada ibu-ibu Rumah Tangga khususnya Ibu hamil dan menyusui, serta remaja-remaja putri. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai tindakan solutif diantaranya: (1) Penyuluhan tentang pangan dan gizi secara umum, (2) Penyuluhan tentang komposisi nutrisi dan manfaat jagung, (3) Penyuluhan tentang berbagai olahan produk berbasis jagung, (4) Pelatihan pengolahan susu jagung. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah Participatory action research (PAR) Selama satu bulan penuh di mitra pengabdian Desa Bandar Baru. Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa (1) adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pangan dan gizi serta inovasi olahan jagung. (2) masyarakat memiliki keterampilan mengolah produk jagung menjadi susu. (3) Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat dijadikan sebagai rintisan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, sehingga kasus stunting yang terjadi dapat diminimalisir.

ABSTRACT

Keywords:
Devotion,
Stunting, Corn
milk

The purpose of this service is to increase knowledge about nutrition, improve milk processing skills for housewives, especially pregnant and lactating women, as well as young women. These goals can be realized through various solutions including: (1) Counseling on food and nutrition in general, (2) Counseling on the nutritional composition and benefits of corn, (3) Counseling on various processed corn-based products, (4) Training on corn milk processing. The method used in this service is Participatory action research (PAR) for one full month at the service partner of Bandar Baru Village. The results of this activity show that (1) there is an increase in public knowledge about food and nutrition as well as corn processing innovation. (2) the community has the skills to process corn products into milk. (3) The knowledge and skills can be used as a pilot business in meeting the needs of people's lives, so that stunting cases that occur can be minimized.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal pada proses pertumbuhan dan perkembangan balita akibat kekurangan gizi sejak dalam kandungan, dan dapat diketahui dengan melihat tubuh anak yang lebih kecil dibandingkan anak seusianya (Iqbal & Yusran, 2022). Dampak jangka pendek stunting adalah gangguan pertumbuhan, gangguan metabolisme, gangguan perkembangan otak, hingga mempengaruhi kecerdasan anak (Picauly et al., 2022). Dalam jangka panjang stunting akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperbesar ketimpangan di suatu negara.

Di Indonesia, permasalahan mengenai anak yang bertubuh pendek dianggap karena faktor keturunan. Persepsi inilah yang menyebabkan permasalahan stunting di Indonesia

sulit diatasi. Padahal faktanya faktor keturunan hanya berkontribusi 15%, sementara faktor terbesarnya adalah masalah asupan zat gizi, hormon pertumbuhan, dan penyakit infeksi berulang yang terjadi pada balita (Rahayu dkk, 2018).

Pada tahun 2022, angka prevalensi stunting di Indonesia masih sebesar 24,4%, sehingga masih jauh diatas batas yang ditetapkan WHO, yaitu dibawah 20%. Dalam rangka menurunkan angka stunting di Indonesia, pemerintah memprioritaskan masalah ini dengan target pada akhir masa pemerintahan Jokowi-Ma'ruf Amin angka stunting di Indonesia menjadi 14%.

Pada tahun 2022, Sumatera Utara berada pada tingkat 17 persentase stunting dari 34 provinsi yaitu 25,8%. Berdasarkan hasil analisis data pengukuran stunting di Deli Serdang pada tahun 2020 terjadi penurunan angka stunting menjadi 2,64% dari tahun sebelumnya 6,70%. Angka stunting yang termasuk rendah di kabupaten ini tidak boleh membuat kita merasa perjuangan melawan stunting telah selesai. Maka upaya untuk mencegah terjadinya peningkatan stunting harus tetap dilakukan. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan aksi konvergensi. Aksi konvergensi adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah stunting dengan melakukan koordinasi lintas sektor (Ngaisah & Nurochim, 2019).

Salah satu sektor yang memiliki peranan dalam pencegahan stunting adalah perguruan tinggi. Upaya yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam menjalankan peranannya adalah melalui pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema "Pencegahan Stunting".

Stunting disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama, sehingga pencegahan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan asupan gizi anak. Upaya peningkatan asupan gizi anak dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil pangan lokal. Terdapat beberapa hasil pangan lokal Desa Bandar Baru seperti kopi, nenas dan jagung. Salah satu hasil pangan yang memiliki kandungan gizi tinggi, sehingga bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan gizi anak adalah jagung.

Jagung merupakan jenis tanaman biji-bijian yang cukup dikenal di Indonesia. Jagung termasuk tanaman berakar serabut dengan batang berbentuk silinder dan memiliki ruas. Jagung merupakan tanaman yang memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi yaitu sebesar 73-75% (Novianti et al., 2017). Biji jagung kaya akan karbohidrat karena Sebagian besar kaya akan endospermium. Kandungan karbohidrat yang berada didalam jagung dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji. Karbohidrat dalam bentuk pati umumnya berupa campuran amilosa dan amilopektin. Manfaat jagung yaitu untuk Kesehatan kita dikarenakan adanya kualitas nutrisi didalamnya.

Jagung ini selain dibuat berbagai macam makanan juga dapat dibuat menjadi susu jagung. Selain enak diminum manfaatnya juga banyak untuk Kesehatan karena susu jagung ini kaya akan vitamin E yang dapat menghaluskan dan mencerahkan kulit, dan vitamin B untuk menjaga Kesehatan syaraf. Konsumsi susu setiap hari menjadi salah satu alternative dalam memerangi kasus Stunting (Anonim, 2019). Faktanya konsumsi susu di Indonesia masih tergolong rendah, padahal susu memiliki banyak manfaat dan solusi untuk meningkatkan asupan gizi. Susu jagung ini sangat bagus untuk ibu hamil, anak anak, bahkan orang dewasa dan ampas dari susu jagung tersebut bisa dipakai untuk masker wajah yang ditempel kurang lebih 1 jam agar wajah jadi segar.

Dengan pemanfaatan jagung di desa tersebut dapat diolah dengan sedikit teknik pengolahan pangan menjadi susu jagung sehingga dapat bernilai lebih. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut dapat mengetahui informasi bagaimana membuat susu jagung. Susu jagung ini dapat dikonsumsi sendiri atau dijual untuk menambah income keluarga.

METODE PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan seminar stunting ini dilakukan Di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Kab. Deli Serdang tepatnya di Posyandu dusun V. Posyandu merupakan akses layanan masyarakat yang dibuat untuk memudahkan masyarakat mendapatkan layanan Kesehatan terutama pada balita, ibu hamil, ibu menyusui dan lansia. Posyandu memiliki peranan penting dalam penanganan stunting dengan memantau perkembangan status gizi balita berdasarkan pencatatan dan pelaporan yang diambil dari hasil penimbangan balita setiap bulan. Kegiatan ini juga dilakukan oleh kader posyandu Desa Bandar Baru setiap bulan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Tahapan proses PAR ada empat, yaitu perencanaan, implementasi, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahapan ini dilakukan dengan mengunjungi setiap dusun yang ada di Desa Bandar Baru untuk mendapatkan informasi mengenai aktifitas atau kegiatan masyarakat Desa Bandar Baru. Pada tahapan ini, ditemukan banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani di Dusun I, sehingga ada hasil pangan lokal yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi produk dalam pencegahan stunting.

2. Implementasi

Tahapan ini dilakukan dengan menentukan produk yang akan dibuat dari hasil pangan lokal yang ada di Desa Bandar Baru. pembuatan produk juga dilakukan sebagai uji coba sebelum dikenalkan pada masyarakat dan untuk mendapatkan resep yang sesuai.

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan manfaat produk bagi masyarakat terutama balita. Pada tahap ini juga dilakukan pengamatan terhadap kandungan produk yang dibuat agar bisa memiliki kandungan gizi yang baik untuk pencegahan stunting.

4. Refleksi

Pada tahapan ini dilakukan sosialisai mengenai stunting di posyandu dusun V, dan pengenalan pada masyarakat mengenai produk yang telah dibuat. Dilakukan juga penjelasan mengenai kandungan gizi yang diperlukan oleh anak serta menjelaskan kandungan gizi yang terdapat dalam produk yang telah dibuat. Setelah melakukan sosialisasi, kami melakukan pembuatan produk bersama dengan ibu-ibu yang ada di Posyandu dusun V Desa Bandar Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bandar Baru yang merupakan Lokasi KKN Reguler Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. KKN Reguler Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melakukan penyuluhan dan menciptakan produk cegah stunting agar di tahun berikutnya tidak terkena kasus meningkatnya stunting di Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Kab. Deli Serdang, karena Bandar Baru merupakan salah satu desa prioritas stunting di Deli Serdang. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah Setempat

salah satunya sanitasi, air bersih dan jamban. Persoalan stunting bukan hanya karena permasalahan kebersihan, namun juga ketahanan pangan dan perbaikan gizi (Sutarto et al., 2018). Pangan dan gizi merupakan unsur yang sangat penting dalam peningkatan produktivitas nasional dan perbaikan kualitas hidup manusia (Dewan Ketahanan Pangan, 2015).

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan survei terlebih dahulu mengenai hasil pangan lokal yang terdapat di Desa Bandar Baru. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2022, terdapat kebun jagung yang cukup luas di dusun I. Hasil panen jagung dipasarkan dengan harga Rp. 4000/kg yang sudah dipipil dan Rp. 2000/kg untuk jagung yang masih utuh. Jagung yang masih utuh langsung dipasarkan di pasar Desa Bandar Baru, sedangkan jagung yang sudah dipipil dijual untuk dijadikan pakan ternak. Jagung memiliki kandungan gizi yang banyak, sehingga kami memilih jagung untuk diolah sebagai produk pencegahan stunting. Inovasi pengolahan produk lokal merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kualitas nutrisi bahan pangan untuk berbagai produk olahan pangan (LIPI, 2019). Jagung akan diolah menjadi produk susu, karena menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia konsumsi susu di Indonesia sangat rendah. Anak-anak yang mengonsumsi susu dan terpenuhi gizinya hanya anak yang berasal dari keluarga mampu. Hal inilah yang menjadi alasan kami untuk membuat susu jagung dengan rasa yang lebih unik dan harga yang lebih terjangkau.

Susu jagung diolah dengan menghaluskan jagung yang sudah diiris dan ditambah air, kemudian disaring sehingga didapatkan sari jagung. Sari jagung tersebut kemudian dimasak hingga mendidih, kemudian ditambahkan gula dan sejumput garam. Susu jagung bisa ditambahkan SKM dan Creamer untuk menambah cita rasa susu jagung. Kegiatan sosialisasi pada masyarakat dilakukan dengan koordinasi oleh mahasiswa KKN atas sepengetahuan aparatur desa, yang menyediakan balai pertemuan yang terdapat di Posyandu dusun V. Kegiatan ini juga melibatkan para mitra yang terdiri dari Ibu-ibu Rumah Tangga khususnya Ibu hamil dan menyusui, serta anak-anak yang berjumlah kurang lebih 30 orang.

Sosialisasi diawali dengan melakukan penyuluhan tentang stunting dan gizi anak pada peserta sosialisasi yang hadir. Penjelasan mengenai kandungan gizi yang dibutuhkan balita dijelaskan guna menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran ibu mengenai gizi anak. Penguatan intervensi dalam pencegahan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang Kesehatan dan gizi pada balita (Arnita et al., 2020). Setelah melakukan pengenalan produk, kami mengajak ibu-ibu untuk membuat susu bersama. Saat pembuatan susu, peserta sangat antusias memperhatikan pembuatan susu jagung. Kegiatan ditutup dengan membagikan susu jagung yang telah dibuat pada anak-anak dan ibu-ibu yang hadir dalam kegiatan. Anak-anak yang mengonsumsi susu jagung terlihat menyukai susu jagung, sehingga susu jagung ini bisa menjadi alternatif pengganti susu sapi untuk anak.

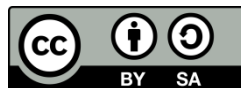
KESIMPULAN

Stunting merupakan salah satu masalah yang menjadi pusat perhatian pemerintah di Indonesia. penurunan tingkat stunting di Indonesia, dilakukan pemerintah dengan melakukan kerja sama dengan banyak Lembaga untuk menjangkau daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema pencegahan stunting dilakukan sebagai upaya menurunkan tingkat stunting di Indonesia. Hasil pangan lokal masyarakat Desa Bandar Baru, yaitu jagung yang dijual dengan harga murah juga menjadi salah satu masalah masyarakat desa. Pembuatan produk inovasi dari

jagung bisa menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan stunting dan petani lokal. Jagung diolah menjadi susu jagung untuk meningkatkan manfaat dan nilai jualnya.

BIBLIOGRAFI

- Anonim. (2006). Bahan Tambahan Pangan (Food Additive). Ebook-Pangan.Com
- Arifan, Fahmi., dkk. 2022. Pengenalan dan Pembuatan Susu Jagung Sebagai Salah Satu Jenis Susu Nabati yang Baik untuk Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak di Desa Sugihmanik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 12-14
- Arnita, Sri., Dwi Yunita Rahmadhani., Mila Triana Sari., (2020), Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 6-14
- Iqbal, Muhammad., Ramadhani, Yusran. (2021). Upaya Konvergensi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Adminidstrasi Publik*, 3(2), 109-116
- Ngaisah, Siti., Nurochim. (2018). Pendampingan Analisis Situasi Daerah Tinggi Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(1), 71-76
- Novianti, Muli., Vanny, M.A Tiwow., Kasmudin, Mustapa. (2017). Analisis Kadar Glukosa pada Nasi Putih dan Nasi Jagung dengan Menggunakan Metode Spektromik. *Jurnal Akademika Kimia*, 6(2), 107-112
- Nurhayati., dkk. 2020. Penyuluhan Gizi dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung sebagai Upaya Meminimalisir Stunting di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(5), 806-817
- Rahayu, Atika. dkk. (2018). Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: CV Mine
- Sutarto., Diana, Mayasari., Indriyani, Reni. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540-545.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)